

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang dilakukan di Negara Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental spritual membutuhkan SDM terdidik. Oleh karena itu di tempuh berbagai upaya untuk memantapkan membentuk kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dalam belajar,

suasana menjadi kaku dan monoton. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta adalah sekolah yang melakukan inovasi baru dengan menerapkan model pembelajaran *moving class*, untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Surya (2004:8) “Motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan perbuatan atau proses penggerakan motif-motif menjadi perbuatan nyata atau tingkah laku dalam mencapai kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”.

Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan prestasi belajarnya. Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti ketekunan dalam belajar, keuletan dalam belajar, penerimaan terhadap pelajaran, kesenangan belajar secara mandiri, kerajinan dan penuh semangat, keberanian dalam mempertahankan pendapat, kesukaan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari diri seseorang (Purwanto:2008): minat, cita-cita, kondisi siswa. Faktor ekstrinsik; kecemasan terhadap hukuman, penghargaan pujian, peran orang tua, peran pengajar, kondisi lingkungan.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang siswa semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Menurut Djamarah (2002:24) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan dengan penilaian”. Menurut Slameto (2010:54) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu faktor intern yang meliputi kematangan, kesiapan, perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Serta faktor ekstern yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diantaranya adalah dengan diterapkannya *moving class*, setiap guru diberikan kewenangan untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Ada beberapa anggapan siswa dan guru dalam pelaksanaan *moving class* yaitu: ketika hari telah siang, sebagian siswa ada yang merasa malas untuk berpindah kelas, dan lebih menyukai guru yang datang ke kelas dari pada siswa yang mendatangi guru, ketika pergantian kelas siswa ada yang menuju ke kantin terlebih

dahulu, ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran *moving class* bisa melatih disiplin siswa, dan melatih tanggungjawab siswa karena harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti dengan tepat waktu, hasil belajar yang kurang memuaskan/tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan *moving class* adalah untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang studi masing-masing, untuk memberikan nilai kenyamanan bagi para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk meningkatkan sikap memiliki terhadap kelas yang berbeda. Harapan yang ingin dicapai oleh sekolah adalah siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademiknya karena segala perangkat dan fasilitas pelajaran tersedia di kelas masing-masing. Model pembelajaran ini memiliki ciri kelas berdasarkan bidang studi, misalnya kelas Ekonomi, kelas Matematika, kelas Agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X, XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketika hari telah siang, sebagian siswa ada yang merasa malas untuk berpindah kelas, dan lebih menyukai guru yang datang ke kelas dari pada siswa yang mendatangi guru.
2. Ketika pergantian kelas siswa ada yang menuju ke kantin terlebih dahulu.
3. Ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran *moving class* bisa melatih disiplin siswa, dan melatih tanggungjawab siswa karena harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti dengan tepat waktu.
4. Hasil belajar yang kurang memuaskan/tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Model *moving class* dalam penelitian ini di nilai dalam bentuk tanggapan siswa terhadap penerapan *moving class* di SMA Muhammadiyah 2 surakarta.
2. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi sebagai prestasi belajar ekonomi, yang mencakup kemampuan memahami materi pelajaran ekonomi, dan menafsirkan transaksi keuangan materi ekonomi akuntansi.

3. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini mencakup ketekunan dalam belajar, keuletan dalam belajar, penerimaan terhadap pelajaran, kesenangan belajar secara mandiri, kerajinan dan penuh semangat, keberanian dalam mempertahankan pendapat, kesukaan dalam mengerjakan soal-soal latihan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini penulis dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X, XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Apakah model pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X, XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Apakah model pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X, XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai ajuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *moving class* pada motivasi belajar siswa kelas X, XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *moving class* pada prestasi belajar ekonomi siswa kelas X, XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *moving class* pada motivasi belajar siswa dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X, X IPS tahun ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat anatara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Penerapan pembelajaran *moving class* dapat menjadi sarana untuk belajar lebih menyenangkan bagi siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Bagi guru

Pembelajaran *moving class* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung peringkat kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

3. Bagi sekolah

Pembelajaran *moving class* dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

4. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan metode *moving class* terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

5. Bagi pihak lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.